

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciptaan manusia yang terus berkembang adalah musik. Musik merupakan bunyi yang timbul dari perasaan dan pikiran yang berupa suara atau nada yang disusun sedemikian rupa berdasarkan budaya, sejarah dan minat seseorang.

Menurut Mariana Lopes Barata dan Pedro Simoes Coelho (2021 : 1) mengatakan bahwa musik merupakan peran mendasar dalam kehidupan manusia yang tidak dapat disangkal dan merupakan salah satu bentuk ekspresi universal yang menyatukan generasi tua dan generasi mendatang secara budaya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa musik merupakan kebutuhan manusia secara umum yang tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat.

Perkembangan musik tidak terlepas dari dukungan aktif masyarakat, khususnya para penikmat musik tradisional maupun modern khususnya musik tradisional Karo yang juga memuat referensi tentang kejadian ini, karena musik tradisional merupakan bagian dari adat dan budaya Karo, oleh karena itu musik merupakan sebuah jantung dalam setiap upacara yang ada pada masyarakat Karo, jika ada sebuah upacara yang dilakukan maka hal yang paling utama dibicarakan adalah musik pengiring upacara tersebut, dengan demikian dapat dikatakan bahwa musik tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Karo. Selain itu musik tradisional Karo juga bagian dari hasil kebudayaan, sebagai mata pencaharian, sistem kepercayaan dan

sebagai hiburan bagi masyarakat itu sendiri, maka musik sangat erat kaitannya dengan adat istiadat masyarakat Karo.

Era globalisasi saat ini membuat *transformasi* yang memfasilitasi fenomena kebudayaan yang berjalan berdampingan, yakni kebudayaan tradisional dan kebudayaan modern. Sebagaimana menurut Steger dalam R Minawati (2022 : 325), Implementasi proses modernisasi cenderung menggeser kebudayaan tradisional menjadi kebudayaan yang baru, sebagai hasil dari perkawinan antar budaya dan inkulturasi. Dorongan modernitas, menyebabkan *transformasi* budaya dalam hal pelaksanaan, makna dan fungsi.

Kemajuan teknologi, imajinasi dan daya cipta oleh salah satu seniman dan musisi tradisional Karo yaitu Djasa Tarigan memperkenalkan genre baru seni pertunjukan pada masyarakat Karo, Sumatera Utara, yaitu musik gendang *keyboard*. Musik gendang *keyboard* memiliki ciri khas dalam penampilannya, awalnya ditujukan untuk hiburan dalam tarian berpasangan. Para budayawan, pemerhati budaya dan orang tua awalnya menimbulkan pro dan kontra penggunaan keyboard bagi masyarakat Karo.

Pertunjukan *keyboard* bertransformasi seiring berjalannya waktu dan masyarakat Karo mulai menyukainya. Pada awalnya permainan *keyboard* hanya sebagai selingan hiburan pada acara guro-guro aron (pesta hiburan yang diadakan pemuda dan pemudi masyarakat Karo). Saat ini, *keyboard* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upacara Karo, baik pada upacara kematian, pesta perkawinan,

masuk rumah baru, ngangkat tulan-tulan (angkat tulang-tulang), pelantikan (perayaan) dan lainnya.

Di samping gendang Karo ada juga namanya *ansambel Musik Tradisional Karo*. Ansambel ini memiliki nilai yang sangat berharga pada kehidupan masyarakat itu sendiri dan menjadikannya tidak dapat terpisah secara adat dan budaya dari masyarakat Karo. Unsur musikal yang terdapat pada ansambel ini antara lain pemain, pola permainan setiap instrument, improvisasi dan variasi ritme. *Ansambel Musik Tradisional Karo* terdiri dari gendang lima sendalenen dan gendang telu sendalenen. Ansambel dalam penelitian ini lebih membahas ke dalam konteks upacara kematian masyarakat Karo yang menggunakan Gendang lima sendalenen.

Gendang lima sendalenen merupakan lima buah alat musik yang dimainkan secara sejalan yang tergolong ke dalam musik Ansambel yang terdiri dari lima buah alat musik yaitu *Sarune, Gendang Singanaki, Gendang Singindungi, Gung dan Penganak* (Lumban Gaol, M. R., 2016 : 32). Dalam Ansambel tersebut Sarune berperan membawakan melodi saja, selebihnya membawa rithem. Gendang lima sendalenen biasanya dimainkan oleh empat orang dikarenakan peran Gung dan Penganak hampir sama yaitu sebagai pemberi aksan pada *upacara kematian masyarakat Karo*.

Musik tradisional cenderung mengalami perubahan ke alat musik yang lebih modern. Alat musik tradisional yang digunakan dalam upacara adat pada saat ini sudah tidak murni lagi *Gendang Lima Sedalenen*. Seiring dengan kemajuan teknologi alat musik tradisional Karo telah digantikan peranannya oleh musik modern yang

dinamakan Keyboard. Penggunaan alat musik tradisional tidak lagi populer, melainkan alat musik modern yang lebih disukai oleh masyarakat Karo sehingga menyebabkan keberadaan musik tradisional Karo lambat laun akan digantikan sepenuhnya oleh Keyboard yang akan berakibat hilangnya keaslian musik tradisional Karo sehingga masyarakat terutama generasi muda kurang mengenal adanya musik tradisional Karo seperti menurut Herna Hirza (2013 : 1) yang mengatakan seiring dengan maju dan berkembangnya dunia teknologi dan informasi membuat banyak perubahan drastis di sana sini. Terutama sekali bagi generasi muda saat ini sudah mulai ada pergeseran gaya hidup dan tingkah laku yang lebih menyukai bahkan tergila-gila dengan trend dunia Barat. Salah satunya menyukai musik barat sehingga lambat laun sudah tidak mau mengenal bahkan mempelajari musik tradisi yang dimana tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi dan dari mulut ke mulut baik secara tertulis dan dianggap sebagai milik bersama.

Salah satu adat istiadat karo adalah upacara kematian yang merupakan salah satu kegiatan ritual pada masyarakat Karo. *Upacara kematian masyarakat Karo* ditujukan untuk menghormati orang yang sudah meninggal. Menurut Ginting (2015 : 73-74) mengatakan bahwa kematian bagi masyarakat Karo mendapat perhatian yang istimewa dikarenakan masyarakat Karo percaya pada kehidupan baru pascakematian seseorang , bahkan roh yang sudah meninggal dunia diyakini masih berada di sekitar kehidupan mereka sampai ke anak cucu. Dalam hal ini roh orang yang sudah meninggal tersebut terus dilestarikan dan dalam berbagai ritual agar tidak mengganggu kehidupan keluarga yang ditinggalkan.

Dahulu pada *upacara kematian masyarakat Karo* Gendang lima sendalenen sangat penting untuk upacara kematian, tanpa Gendang lima sendalenen mustahil upacara dapat berlangsung. Gendang lima sendalenen mengiringi setiap prosesi dalam kegiatan ritual upacara kematian baik dalam mengiringi nyanyian dan tarian, namun belakangan digantikan oleh *keyboard* yang sudah cukup banyak pada upacara kematian (Angin, O. J. P., & Wimbrayardi, W., 2022 : 148). Bukan pada upacara kematian saja, dalam beberapa kegiatan upacara adat Karo, *Keyboard* turut mengambil bagian pada kegiatan tersebut seperti pesta perkawinan, pesta adat, dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, upacara kematian masyarakat Karo sebagai suatu bentuk seni pertunjukan ritual yang merupakan salah satu ekspresi budaya dan dilakukan berdasarkan adat dalam siklus aktivitas masyarakatnya merupakan suatu kajian yang menarik untuk diteliti. Mengingat bahwa perkembangan kesenian yang terus menerus mengalami *Transformasi* (perubahan) adalah disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti, sehingga peneliti ingin melihat dan menggali lebih dalam tentang **Transformasi Ansambel Musik Tradisional Ke Dalam Bentuk Keyboard Pada Upacara Kematian Masyarakat Karo.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang dapat ditarik dari uraian latar belakang masalah dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah yaitu agar peneliti yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat musik tradisional Karo yang sudah sangat jarang
2. identitas dan keaslian musik tradisional Karo semakin menghilang
3. Alat musik tradisional Karo sudah digantikan oleh musik modern
4. Keberadaan alat musik tradisional Karo lambat laun dapat tergantikan sepenuhnya oleh keyboard
5. Generasi muda kurang mengenal keaslian musik Karo akibat dari perubahan dari musik tradisional menjadi keyboard
6. Bentuk keyboard menggantikan ansambel karo sebagai pengiring pada upacara kematian sehingga menyebabkan hilangnya esistensi ansambel Karo yang seutuhnya
7. Penggunaan Keyboard berdampak terhadap masyarakat yang mengakibatkan kurangnya makna upacara kematian

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah maka penelitian ini hanya dibatasi yaitu :

1. Bentuk transformasi keyboard menggantikan ansambel karo sebagai pengiring pada upacara kematian masyarakat karo
2. Implikasi pada transformasi yang diberikan ketika keyboard sebagai pengganti ansambel karo pada upacara kematian masyarakat karo

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk transformasi keyboard menggantikan ansambel karo sebagai pengiring pada upacara kematian masyarakat karo ?
2. Apakah implikasi pada transformasi yang diberikan ketika keyboard sebagai pengganti ansambel karo pada upacara kematian masyarakat karo?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, ditemukan beberapa permasalahan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk transformasi keyboard menggantikan ansambel karo sebagai pengiring pada upacara kematian masyarakat karo
2. Untuk mengetahui implikasi pada transformasi yang diberikan ketika keyboard sebagai pengganti ansambel karo pada upacara kematian masyarakat karo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi Masyarakat Karo untuk lebih memahami tentang transformasi musik tradisional ke musik modern pada upacara kematian masyarakat karo
- b. Penelitian bisa dijadikan sumber pendukung penelitian bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki topik pembahasan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan terhadap transformasi dari ansambel tradisional menjadi keyboard

b. Bagi Universitas Negeri Medan

Dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan serta menjadi referensi pada mahasiswa Universitas Negeri Medan yang mempunyai topik yang serupa.

